

**HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN PAGI
DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS
V DAN VI DI SD YPK MARIBU DISTRIK
SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA**



Karya Tulis Ilmiah Ini Diajukan Sebagai
Salah Satu Syarat Menyelesaikan Mata Kuliah
KTI Dan Pendidikan Akhir Diploma III Gizi

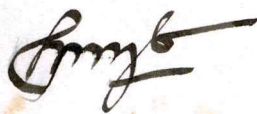
KORNELIA LIDIA KLEMBIAB
200 200 969

**DEPARTEMEN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA
JURUSAN GIZI
JAYAPURA
2003**

LEMBAR PERSETUJUAN

Karya tulis ilmiah yang berjudul "Hubungan Status Gizi Dan Kebiasaan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Kelas V dan VI SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

Pembimbing I .



Haryono SKM, M.Kes
Nip. 140 192 802

Pembimbing II



Budi Artinah, AMG
Nip. 140 262 713

Mengetahui,

Jurusan Gizi



Gina E. Susanti, Skm, M.Kes
NIP : 140 075 010

PENGESAHAN UJIAN KTI

Karya Tulis Ilmiah ini diterima oleh Panitia Ujian Akhir Program Pendidikan Diploma III, Politeknik Kesehatan Jayapura dengan Nomor DL. 02.026.G 565 Tanggal 1 Agustus 2003, untuk penyelesaian mata kuliah KTI I, II dan Ujian Akhir dalam rangka memperoleh predikat Ahli Madya Gizi (AMG). Pada hari Sabtu tanggal 01 November 2003.



Disahkan oleh :

Ketua Jurusan

(Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes)

NIP. 140 075 010

Panitia Ujian :

- | | | |
|------------------|----------------------------------|---------|
| 1. Ketua | : Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| 2. Sekretaris | : Budi Kristanto, STP | (.....) |
| 3. Pembimbing I | : Haryono, SKM, M.Kes | (.....) |
| 4. Pembimbing II | : Budi Artinah, AMG | (.....) |

Tim Penguji :

- | | |
|-----------------------------------|---------|
| 1. Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes | (.....) |
| 2. Chrismen Silitonga, SKM, M.Kes | (.....) |
| 3. Haryono, SKM, M.Kes | (.....) |
| 4. Budi Artinah, AMG | (.....) |

ABSTRAK

Politeknik Kesehatan Jayapura
Jurusan Gizi
Karya Tulis Ilmiah
Tahun 2003

KORNELIA LIDIA. KLEMBIAB

“Hubungan Status Gizi Dan Kebiasaan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Kelas V dan VI SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura”.

+ 6 tabel + 6 tabel

Prestasi belajar anak sangat dipengaruhi oleh kebiasaan makan pagi, karena apabila seseorang tidak makan pagi maka daya tahan tubuhnya akan menurun, bagi anak sekolah akan mempengaruhi proses belajar di sekolah dan prestasi belajar juga dipengaruhi oleh status gizi, karena apabila keadaan gizinya tidak baik maka akan mempengaruhi konsentrasi belajar dan berakibat buruk pada prestasi belajarnya.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan pagi prestasi belajar anak sekolah dasar di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

Jenis Penelitian ini adalah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan “Cross Sectional study” yang dilakukan selama 1 minggu mulai tanggal 14 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2003, tempat penelitian dilakukan di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak sekolah dasar sedangkan sampelnya yaitu anak sekolah dasar kelas V dan VI. Data penelitian ini diperoleh dari data sekunder dan primer. Pengolahan data secara manual dengan menggunakan kalkulator, pengkajian data dilakukan dalam tabel distribusi Frekuensi disertai dengan penjelasan sedangkan analisis data dengan menggunakan uji chi-kuadrat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 42 anak sekolah terdapat 32 (76,2%) status gizi baik, dan 10 (23,8%) status gizi kurang, 8 (19,1%) kebiasaan makan pagi baik dan 34 (80,9%) tidak, prestasi belajar kurang.

Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-kuadrat menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar dan adanya hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

Daftar bacaan 12 (1990-1997)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nyalah telah memberikan kekuatan dan kemudahan bagi kami, sehingga dapat menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.

Karya Tulis Ilmiah berjudul "HUBUNGAN STATUS" GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN PAGI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH KELAS V DAN VI DI SD YPK MARIBU DISTRIK SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA".

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Jan Piet Rumakewi, SKM selaku direktur Politeknik kesehatan Jayapura yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah penelitian.
2. Ibu Gutit Enny Susanti, SKM, M.Kes, selaku ketua jurusan gizi yang turut memberikan dorongan dan arahan dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah penelitian.
3. Bapak Haryono, SKM, M.Kes selaku dosen pembimbing satu dan Ibu Budi Artinah, AMG selaku dosen pembimbing dua atas petunjuk, arahan dan bimbingan dalam penyelesaian Karya Tulis Ilmiah penelitian
4. Teman – teman tercinta Nani, Susan, Kima, Imah yang selalu memberi semangat dan motivasi dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini.

5. Bapak dan Mama, adik (Eta, Yance, Andi dan Simon) yang selalu menyertakan doa dalam setiap permohonan.

Penulis menyadari bahwa Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan Karya Tulis Ilmiah ini.

Penulis berharap Karya Tulis Ilmiah ini akan bermanfaat bagi penulis secara pribadi dan bagi pembaca pada umumnya.

Jayapura,.....2003

Penulis

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO : Jalan Tuhan adalah perlindungan bagi orang yang tulus,
tetapi kebinasaan bagi orang yang berbuat jahat.

PERSEMBAHAN :

Karya tulis Ilmiah ini kupersembahkan kepada :

1. Kedua orang tua : Bapak dan mama tercinta, yang selalu berdoa untuk kesuksesanku.
2. Kakak dan adik-adik yang dengan sabar selalu mendukung cita-citaku.
3. Nenek dan Tete yang selalu memberi nasehat selama perkuliahankku
4. Almamater tercinta POLITEKNIK KESEHATAN JAYAPURA.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : KORNELIA LIDIA KLEMBIBAB

Tempat, tgl lahir : Maribu, 04 April 1981

Agama : Kristen Protestan

Permintaan : Gizi Masyarakat

Alamat Asal : Jayapura

PENDIDIKAN :

1. SD YPK MARIBU di Maribu, Tahun 1988
2. SLTP Negeri 04 di di Dosai, Tahun 1994
3. SLTA Negeri 02 di Maribu Tahun 1997
4. AKZI : Politeknik Kesehatan Jayapura Tahun 2000

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
1. Tujuan Umum	4
2. Tujuan Khusus	4
D. Manfaat Penelitian	5
 BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi	6
B. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan Pagi	7
C. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar	10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Umum Tentang Status Gizi	6
B. Tinjauan Umum Tentang Kebiasaan Makan Pagi	7
C. Tinjauan Umum Tentang Prestasi Belajar	10

BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

A. Alur Pemikiran	14
B. Kerangka Konsep	15
C. Variabel Penelitian	16
D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif	16
E. Hipotesa	17

BAB IV METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	18
B. Populasi	18
C. Sampel	18
D. Tempat dan Waktu Penelitian	18
E. Alat dan Bahan Penelitian	18
F. Jenis dan Cara Pengumpulan Data	19
G. Cara Pengolahan dan Analisa Data	20

BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	22
B. Hasil Penelitian	25
C. Pembahasan	29

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	31
B. Saran	32

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

TABEL

Halaman

1. Distribusi Frekuensi murid berdasarkan status gizi anak sekolah dasar di SDYPK maribu distrik Sentani barat tahun 2003. 25
2. Distribusi Frekuensi murid berdasarkan kebiasaan makan pagi anak sekolah dasar di SD YPK Maribu Distrk Sentani barat Jayapura tahun 2003. 26
3. Distribusi Frekuensi murid berdasarkan prestasi belajar anak sekolah dasar di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura tahun 2003. 26
4. Distribusi status gizi berdasarkan prestasi belajar anak sekolah dasar Di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura. 27
5. Distribusi kebiasaan makan pagi berdasarkan prestasi belajar anak sekolah dasar SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura 28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Quesioner Penelitian
2. Uji statistik
3. Hasil Penelitian
4. Distribusi nilai berdasarkan variabel penelitian
5. Data Ketenagan Guru SD YPK Maribu Tahun Ajaran 2003 - 2004
6. Surat izin penelitian
7. Surat keterangan selesai penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) merupakan salah satu bagian dari peningkatan Sumber Daya Manusia dan tanpa kesehatan tidak mungkin bagi seseorang dapat meningkatkan produktivitas diberbagai bidang.

Dalam Pembangunan Nasional dan dalam Garis-garis Besar Haluan Negara (GBHN) 1993 menegaskan bahwa prioritas utama Pembangunan Bangsa Indonesia untuk jangka panjang adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia ke arah peningkatan kecerdasan dan produktifitas kerja. Oleh sebab itu kesehatan perlu diutamakan dalam peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar tercipta produktivitas kerja yang maksimal. Status gizi merupakan masalah dalam kesehatan yang banyak dialami oleh seluruh negara yang berkembang maupun negara yang sudah maju.

Dalam perkiraan (asumsi) masalah gizi anak sekolah lebih kurang dari 600 (enam ratus) juta jiwa di seluruh dunia, kenyataan ini dituntut semua bangsa untuk memberikan perhatian khusus tentang penanggulangannya. Status gizi kurang untuk anak sekolah dalam usia produktif sangat tinggi rata-rata 64,5% sehingga keadaan ini dapat

membawa akibat buruk seperti rendahnya "Animo" untuk mengikuti proses belajar dan produktivitas belajar serta kemampuan intelektual terganggu dalam pertumbuhan secara fisik terutama pada anak balita. Oleh sebab itu kualitas generasi penerus dimasa yang akan datang akan semakin menurun akibat kemampuan intelektual yang sangat rendah. Hingga pencapaian kondisi keatas faktor gizi merupakan salah satu persyaratan mendasar. (Depkes RI 1999).

Pada usia anak sekolah merupakan suatu kelompok yang rawan/rentan terhadap masalah gizi. Disamping nilai kesehatan dan kesejahteraan, peranan gizi juga langsung memberikan dampak pada peningkatan prestasi belajar anak sekolah. Maka dengan ini gizi yang tinggi tertentu mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan jaringan otak seseorang. Bila anak tidak tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya, maka dengan sendirinya akan memberikan pengaruh yang negatif kepada perkembangan daya pikir anak tersebut, dalam menerima mata pelajaran. (Hutapea,1993).

Data status gizi buruk dan kurang di Provinsi Papua hampir masih terdapat diseluruh kota dan Kabupaten termasuk Kabupaten Jayapura pada tahun 2001 hasil pemantauan status gizi (PSG) Dinas Kesehatan Provinsi Papua melaporkan bahwa di Kabupaten Jayapura dari sampel yang diteliti sebanyak 983 orang terdapat 1,2% status gizi buruk, 28,7% status gizi kurang dan 70,1% status gizi baik. Hal ini perlu kiranya

mendapat perhatian khusus dari pihak yang terkait. Karena dengan status gizi yang baik tentu akan berpengaruh terhadap kualitas sumber daya manusia (SDM) dan prestasi belajar anak.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah mengalami kesulitan dalam menerima dan menelaah mata pelajaran yang diberikan pada waktu di sekolah. Sebaliknya dengan status gizi yang baik siswa akan dapat menerima dan menelaah mata pelajaran dengan sempurna. Selama masih didukung oleh faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar. Hal ini seperti tercermin dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang pokok-pokok kesehatan.

Sebagai tunas bangsa tugas utama anak sekolah adalah belajar menurut (Slameto,1991) anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan (genetika) yang diwariskan dari orang tua cerdas. Kecerdasan juga ditentukan oleh keseimbangan nutrisi yang baik, yang sangat berperan dalam pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu faktor external seperti sosial, psikologis dan faktor lainnya juga ikut berperan di dalam perkembangan kecerdasan anak.

Berbagai faktor yang diperlukan untuk tampilnya prestasi belajar sesuai dengan potensi yang dimiliki antara lain : orang tua, kepribadian anak, motivasi, lingkungan.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan, status gizi. Dan kebiasaan

makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan korelasi diatas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar Anak Sekolah kelas V dan VI ?
2. Apakah ada hubungan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar Anak Sekolah kelas V dan VI ?
3. Apakah ada hubungan kebiasaan makan pagi dengan status gizi Anak Sekolah kelas V dan VI ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui prestasi belajar anak sekolah kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat
- b. Untuk mengetahui status gizi anak sekolah kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat.

- b. Untuk mengetahui status gizi anak sekolah kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat.
- c. Untuk mengetahui kebiasaan makan pagi anak sekolah kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat.
- d. Mengetahui hubungan status gizi dan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak Sekolah Dasar di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat

D. Manfaat Penelitian

- 1. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan informasi kepada orang tua, pemerintah Distrik Sentani Barat, Dinas Kesehatan kota Jayapura tentang status gizi, kebiasaan makan pagi pada anak sekolah kelas V dan VI di SD YPK Maribu.
- 2. Sebagai pengetahuan ilmiah di lapangan dan menambah wawasan bagi penelitian di dalam menerapkan dan mengembangkan ilmu yang telah diperoleh selama pendidikan.
- 3. Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan guna menambah wawasan dan pengetahuan serta dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Status Gizi

Status gizi adalah keadaan gizi seseorang yang merupakan gambaran apa yang dikonsumsi dalam jangka waktu yang cukup lama. Keadaan gizi dapat berupa gizi kurang maupun gizi lebih. (Muhilal, 1996).

Menurut (Winarno, 1990), gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan manusia, keadaan gizi seseorang dikatakan baik apabila terdapat keseimbangan dan keserasian antara fisik dan perkembangan mental orang tersebut.

Anak sekolah dengan daya pikir yang rendah akan mengalami kesulitan dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah. Sebaliknya jika status gizinya baik maka murid akan menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan pada waktu sekolah dengan baik selama masih didukung oleh faktor-faktor yang berperan dalam peningkatan prestasi belajar. (Undang-Undang No.23 tahun 1992 tentang Pokok-pokok Kesehatan).

Habick (1979) mengatakan bahwa status gizi tidak lepas dari tiga konsep yaitu nutrition , nutriture dan nutritional status, karena ketiga konsep tersebut saling berkaitan satu sama lainnya. Nutrition adalah

proses menggunakan bahan makanan melalui metabolisme untuk memelihara hidup, pertumbuhan dan fungsi organ serta produksi energi. Nutriture adalah keseimbangan antara gizi dan pengeluaran organisme. Nutritional status adalah penampilan yang diakibatkan oleh nutriture yang terlihat pada variabel tertentu.

Soekardjo (1986) mengatakan bahwa sekurang-kurangnya ada tiga cara untuk mengetahui status gizi, yaitu melalui studi konsumsi pangan, pemeriksaan fisik dan pemeriksaan laboratorium. Pengukuran status gizi dalam skala makro lazim digunakan adalah metode Antropometri. Pengukuran yang dipakai biasanya menyatakan kepada indikator atau parameter yang berguna sebagai indeks untuk menunjukkan tingkatan status gizi dan kesehatan.

Untuk mengetahui status gizi anak dapat diukur dengan menggunakan pengukuran Antropometri yaitu berat badan menurut tinggi badan (BB/TB). Dengan maksud melihat status gizi masa lampau atau sekarang dan membandingkan dengan ukuran yang tertera pada tabel WHO-NCHS.

- a. Dikatakan baik : apabila $\geq 80 \%$
- b. Dikatakan kurang : apabila $< 80 \%$

B. Kebiasaan Makan Pagi

Makan merupakan kebutuhan manusia yang paling pokok dan yang paling mendasar, yang mau tidak mau harus dipenuhi oleh setiap manusia, karena dengan ketersediaan makanan didalam tubuh menjadikan seseorang dapat melaksanakan segala aktifitas sehari-hari dengan lebih produktif.

Makanan yang dimakan pada waktu pagi merupakan bahan bakar didalam tubuh yang diperlukan pada hari itu juga, jika bahan bakar yang diperlukan itu tidak ada atau kosong maka dapat mengurangi efisiensi didalam melakukan aktifitas (Slameto,1991).

Para Antropologi berpendapat bahwa kebiasaan makan keluarga dan susunan hidangan merupakan salah satu manifestasi kebudayaan keluarga yang disebut life style (gaya hidup), gaya hidup ini merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial budaya dan lingkungan hidup, sehingga gaya hidup keluarga merupakan pencerminan dari kehidupan suatu masyarakat.

Setiap sarapan atau makan pagi kecepatan metabolisme dalam tubuh akan naik untuk membantu mencernakan makanan akan tetapi tidak semua energi yang didapat dari makanan digunakan oleh badan atau tubuh, karena sebagian akan diubah menjadi panas (Depkes RI, 1994).

Hasil riset tentang hubungan makan pagi dengan efisiensi kerja oleh Thorn, dalam Hutapea (1993) mengemukakan bahwa "makan pagi atau sarapan pagi bukan hanya menjaga atau mempertahankan kadar gula dalam darah mulai dari pagi sampai siang hari saja, melainkan sepanjang hari". Hal ini berarti bahwa makan pagi faktor penentu yang paling penting bagi efisiensi kerja sepanjang jam kerja bagi pekerja dan sepanjang jam bagi anak sekolah.

Makan pagi atau sarapan pagi sangat bermanfaat bagi setiap orang, bagi anak sekolah makan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan murid menyerap pelajaran, sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik. Makan pagi sangat penting terutama bagi anak sekolah, namun terkadang seseorang tidak mau atau bagi anak sangat sulit, karena makan pagi sebagai suatu kegiatan yang dirasakan menjengkelkan dan perlu diubah menjadi suatu kebiasaan yang disukainya. (Depkes RI, 1995).

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengubah citra tersebut adalah sebagai berikut :

- Anak-anak perlu dibiasakan bangun lebih pagi, agar tersedia waktu yang cukup untuk makan pagi.
- Para orang tua hendaknya memberi contoh yang baik, yaitu membiasakan makan pagi.

- Pada saat makan pagi sebaliknya anak ditemani salah satu anggota keluarga (Depkes RI, 1992).

Adapun hambatan pada anak bila tidak membiasakan makan pagi yaitu sebagai berikut, jika menjelang siang hari anak merasa lapar yang berlebihan maka anak tersebut akan mengantuk dan menurunnya daya tahan tubuh, sehingga merasa bosan dengan pelajaran yang diterangkan oleh guru dan mengakibatkan anak tidak mengikuti atau menerima pelajaran dengan baik. Untuk itu makan pagi pada anak-anak harus dibiasakan dan diberikan sebelum anak berangkat sekolah guna memacu prestasi belajar, sehingga dalam mengikuti pelajaran tidak terganggu. (RSCM, 1992).

Anak-anak usia sekolah dan dewasa yang biasa makan pagi berkualitas baik, ternyata mempunyai penampilan fisik dan mental yang baik dan lebih produktif sepanjang hari. Mereka juga mempunyai kecepatan reaksi yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak biasa makan pagi (ensiklopedia nasional Indonesia, 1990).

C. Prestasi Belajar

Menurut ensiklopedia nasional Indonesia (1998). Belajar adalah merupakan salah satu kebutuhan hidup manusia pada saat yang dirasakan sangat penting keberadaannya, karena belajar merupakan proses perubahan perilaku dan pribadi seseorang secara keseluruhan.

Belajar adalah merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara menyeluruh sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Prestasi adalah merupakan suatu hasil / keberhasilan yang diperoleh selama mengikuti proses belajar.

(Muhadjir dan Gunawan), keberhasilan belajar adalah tanggung jawab antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

(Poerwadarminta, W.J.S.1976). Prestasi belajar yang telah dicapai, dilakukan dan dikerjakan lewat proses pembelajaran di sekolah yang diprestasikan dengan nilai ujian mata pelajaran.

Salah satu cara untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa adalah dengan test sumatif yaitu hasil belajar yang dilaksanakan setelah sekumpulan program pengajaran yang diberikan dengan tujuan untuk menentukan hasil yang melambangkan keberhasilan peserta didik setelah memperoleh proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu secara menyeluruh dan percaya.

Berbagai penyebab dari masalah gizi kurang yang direfleksikan pada kelangsungan hidup anak, pertumbuhan dan perkembangannya merupakan penilaian yang selalu diperlukan dan dilakukan terus menerus dalam rangka meningkatkan motto hidup dan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang intelek dan produktif (Adiningsih,1976).

Slameto (1991), Anak yang cerdas bukan semata-mata merupakan faktor keturunan (genetika), tetapi juga ditentukan oleh kesinambungan nutrisi yang baik, yang sangat berperan terhadap pembentukan dan perkembangan nutrisi yang baik, yang sangat berperan terhadap pembentukan dan perkembangan otak. Selain itu faktor-faktor internal juga ikut mempengaruhi dan berperan dalam perkembangan kecerdasan anak.

Faktor-faktor yang ikut berperan dalam prestasi belajar sesuai dengan prestasi yang dimiliki antara lain :

1. Orang Tua

Hubungan yang serasi dalam keluarga baik antara orang tua dan anak maupun anggota keluarga lainnya, bimbingan dan dorongan orang tua akan sangat membantu anak untuk menciptakan iklim berprestasi bagi anak, sehingga anak dapat menampilkan prestasi sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya.

2. Kepribadian Anak

Kita banyak menjumpai anak didik sering mengalami kesulitan dalam belajar karena sulit berprestasi dan terdapat ketegangan emosional dalam memusatkan perhatian pada kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.

3. Motivasi

Motivasi merupakan hal atau suatu yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu, motivasi dapat timbul dari dalam individu dan dari luar individu. Motivasi prestasi juga adalah merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya mencapai tujuan tertentu. (Keith Davis dan John W. News Trom, 1973).

Sedangkan menurut Drs. Meekijar 1976, motivasi adalah suatu proses psikologis yang asasi yang merupakan suatu konsepsi hipotesis yang dipergunakan untuk memperjelas perilaku. Motivasi juga bisa diartikan sebagai suatu proses psikologis yang asasi dalam perilaku manusia dan memberikan dasar untuk teori-teori dan motivasi kerja yang diperlukan.

4. Lingkungan

a. Lingkungan Sekolah

Di sekolah ada dua hal yang mempengaruhi prestasi belajar anak yaitu teman-teman dan kondisi tempat belajar. Kita sering melihat tidak sedikit anak yang terpengaruh oleh teman-temannya sehingga tidak memperhatikan pelajaran yang diajarkan gurunya. Menurut Lindregen, kondisi tempat belajar atau kelas juga dapat mempengaruhi prestasi anak sekolah.

b. Lingkungan Rumah

Perhatian sikap dan hubungan yang terjalin dengan baik dalam keluarga serta minat orang tua terhadap pendidikan anak berpengaruh besar terhadap prestasi anak di sekolah.

c. Sikap Masyarakat Terhadap Sekolah

Perhatian dan sikap masyarakat yang tidak menganggap bahwa sekolah adalah suatu hal yang penting akan dapat mempengaruhi pandangan anak terhadap pentingnya belajar atau sekolah yang pada akhirnya keadaan seperti akan berdampak buruk terhadap prestasi anak di sekolah.

Menurut Tamrin Nasution dan Nurhalijah (1989) prestasi belajar atau akademik sangat ditentukan oleh dua faktor umum yaitu intelegensi dan motivasi. Intelegensi merupakan kemampuan berpikir secara adaptif dan dapat menggunakan penalaran secara logis dan abstrak.

BAB III

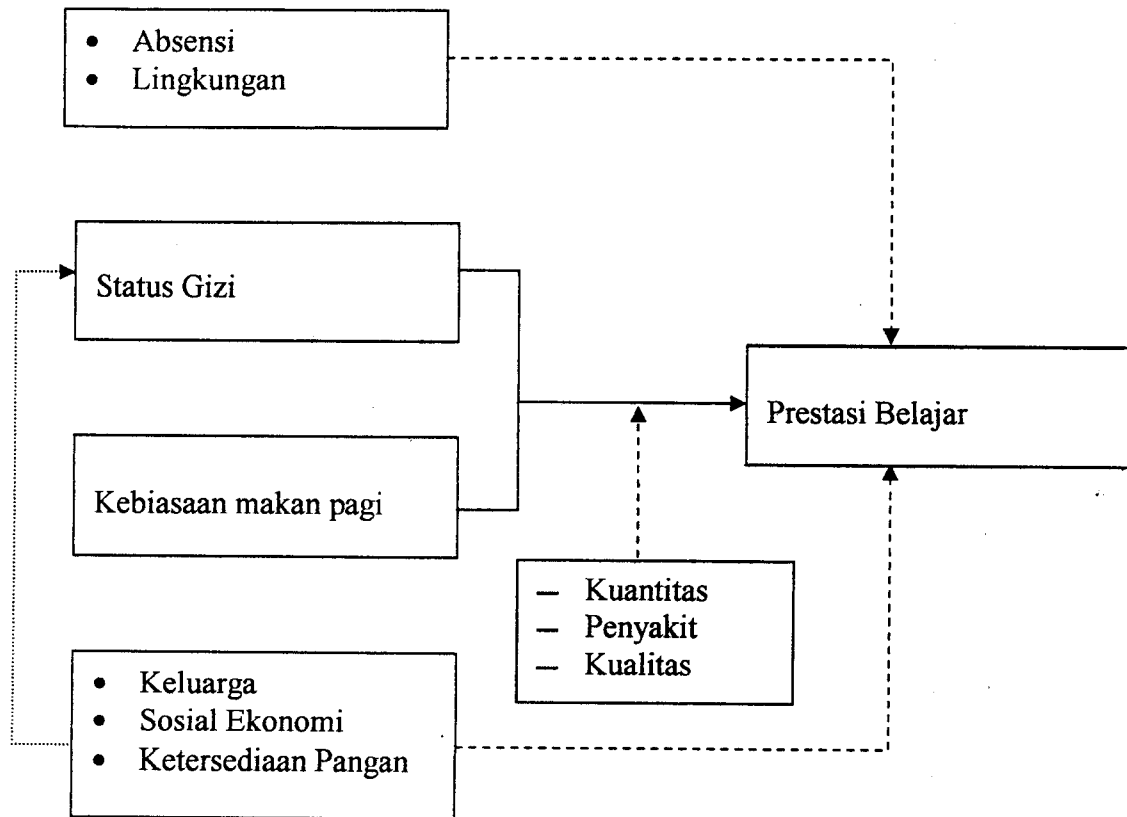
KERANGKA KONSEP

A. Alur Pemikiran ↵

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan makan pagi dan status gizi disamping faktor lainnya. Dengan membiasakan diri makan pagi maka status gizi anak akan baik, sehingga diharapkan prestasi belajar siswa pun akan baik. Selanjutnya dengan prestasi belajar yang baik maka akan semakin memudahkan murid tersebut mengetahui dan memahami manfaat makan pagi secara baik.

Kebiasaan makan pagi dan status gizi seseorang yang tidak baik dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena dapat menyebabkan tidak seimbang kebutuhan gizi dalam tumbuhnya, sehingga timbul masalah rendahnya tingkat konsentrasi dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan di sekolah, maka murid akan mudah atau cepat mengalami kebosanan dalam menerima pelajaran yang diberikan, cepat lelah, letih, cepat mengalami kelelahan dalam berpikir dan cepat merasa lapar. Hal ini akan mengakibatkan prestasi belajarnya menurun. Demikian sebaliknya bila seseorang siswa yang biasa makan pagi sebelum berangkat ke sekolah akan lebih dapat berkonsentrasi dalam menerima dan meresapi pelajaran yang diberikan di sekolah dengan baik. (Hutapea, 1993).

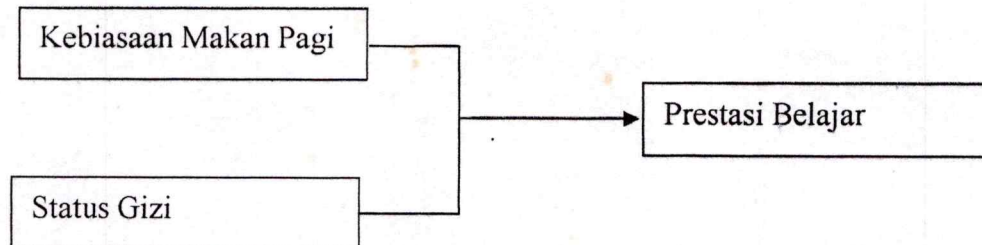
Berdasarkan pertimbangan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi prestasi belajar diatas digambarkan alur pemikiran penelitian sebagai berikut :



Keterangan : — yang diteliti

- - - - - yang tidak diteliti

B. Kerangka Konsep



C. Variabel Yang Diteliti

Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel independen (bebas) yaitu variabel yang meliputi status gizi dan kebiasaan makan pagi.
2. Variabel dependen (tidak bebas) yaitu variabel yang meliputi prestasi belajar.

D. Definisi Operasional dan Kriteria Objektif

No.	Definisi Operasional	Kriteria Objektif
1.	Status gizi adalah keadaan kesehatan perorangan yang diukur dari BB dan TB yang dibandingkan dengan standar WHO-NCHS	Baik : Bila status gizi berdasarkan $BB/TB \geq 80\%$ Kurang : Bila status gizi berdasarkan $BB/TB < 80\%$
2.	Kebiasaan makan pagi adalah frekuensi makanan dan minuman yang dikonsumsi oleh anak	Baik : Bila setiap hari makan pagi dari pukul 06.00-08.00 Tidak : Bila tidak makan pagi.

	sekolah dasar waktu pagi di rumah sebelum sekolah	
3.	Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai oleh seorang murid di sekolah dasar dengan melihat nilai pada mata pelajaran matematika, IPA dan IPS.	Baik : Bila nilai mata pelajaran matematika IPA, dan IPS ≥ 6 Kurang : Bila nilai mata pelajaran matematika, IPA dan IPS < 6

E. Hipotesa

Hipotesa Nol (H_0)

- Tidak ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.
- Tidak ada hubungan kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

Hipotesa Alternatif (H_a)

- Ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura
- Ada hubungan makan pagi dengan prestasi belajar anak sekolah dasar kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

BAB IV

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analitik dengan pendekatan cross section study.

B. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak Sekolah Dasar kelas V dan VI di SD YPK Maribu. Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

C. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah anak Sekolah Dasar kelas V dan VI di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

D. Tempat Dan Waktu

Penelitian dilakukan di Sekolah Dasar YPK Maribu yang berlokasi di Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

Waktu penelitian dilakukan mulai bulan Oktober 2003 di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

E. Alat Dan Bahan Dalam Pengumpulan Data

Alat dan bahan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

- a. Kuisioner
- b. Timbangan manual
- c. Mitrotois
- d. Kalkulator

F. Jenis Dan Cara Pengumpulan Data

1. Data Primer

- a. Data prestasi belajar dikumpulkan melalui hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa dengan melihat nilai sumatif mata pelajaran Matematika, IPA dan IPS pada ulangan harian.
- b. Data kebiasaan makan pagi, dikumpulkan dengan teknik wawancara dengan berpedoman pada daftar kuisioner.
- c. Data status gizi (BB/TB), jenis kelamin, dan informasi lain mengenai anak sekolah diperoleh melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan masing-masing anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh berdasarkan data dari SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat tentang jumlah murid dan absensi murid sedangkan dari kelurahan diperoleh data berupa demografi, geografi, sosial ekonomi, budaya, agama, dan pendidikan

G. Cara Pengolahan Data, Penyajian Dan Analisa Data

Pengolahan data dilakukan secara manual, kemudian dianalisa secara deskriptif dan selanjutnya dalam bentuk tabel atau grafik.

Untuk menjawab hipotesis sementara maka dilakukan uji statistik dengan menghitung Chi – Kuadrat test (X^2) dengan rumus :

$$X^2 = \frac{\sum(o - e)^2}{e}$$

Keterangan :

- X^2 = Harga Chi – kuadrat
- o = Nilai yang diteliti
- e = Nilai yang diharapkan
- $\sum$ = Besarnya penjumlahan

Apabila terdapat jumlah sampel yang lebih kecil dari 5 maka dilakukan koreksi “Yates” dengan interpretasi terbatas pada ada atau tidaknya hubungan antar dua variabel dengan penelitian :

1. H_0 diterima, apabila X^2 hitung $> X^2$ tabel pada α 0,05, Berarti ada hubungan.
2. H_0 ditolak, apabila X^2 hitung $< X^2$ tabel pada α 0,05. Berarti tidak ada hubungan.

BAB V

HASIL PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Keadaan Geografis

SD YPK Maribu merupakan satu-satunya Sekolah Dasar yang terletak di Desa Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura, lokasi SD YPK Maribu sangat strategis berada didalam kompleks Perumahan masyarakat kampung Maribu. Dengan letaknya tersebut SD YPK Maribu ini berdiri pada tanggal 7 Maret 1962, dan berdasarkan Surat Keterangan No. Statistik Sekolah (NSS) 1022 501 3021 dan No. Statistik Bangunan (NSB) 0310 2710605 910 maka sekolah ini ditetapkan dengan nama SD YPK Maribu.

Lokasi sekolah ini berada dalam kompleks perumahan masyarakat Maribu yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatasan : Rumah Penduduk
- Sebelah Selatan berbatasan : Rumah Penduduk
- Sebelah Barat berbatasan : Perumahan Guru
- Sebelah Timur berbatasan : Rumah Penduduk

Lokasi SD YPK Maribu berada dalam Kompleks Perumahan Masyarakat Maribu sehingga siswa dapat berjalan kaki ke sekolah untuk belajar. Adapun sarana yang dimiliki berupa ruang kelas yang berjumlah 6

ruangan, ruang kantor berjumlah 2 ruangan yang terdiri dari ruang Kepala Sekolah dan ruang guru.

Gedung sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 4.590 m² dengan luas bangunan sekolah yang seluruhnya 476 m² terdiri dari 6 buah gedung dengan ukuran 8 x 7 m dan 2 buah gedung berukuran 8 x 7 m.

Halaman sekolah ini selain digunakan sebagai tempat upacara bendera juga sebagai tempat berolah raga dan bermain bagi para siswa.

Keadaan Demografi

Jumlah penduduk yang bermukim di wilayah Distrik Sentani Barat berjumlah 8.597 jiwa yang terdiri dari :

Laki-laki : 4.505 jiwa

Perempuan : 4.092 jiwa

Jumlah kepala keluarga : 2.106 jiwa

Dalam jumlah seluruh anak sekolah di SD YPK Maribu berjumlah 149 siswa yang terdiri dari :

Laki-laki : 77 siswa

Perempuan : 72 siswa

Kegiatan Belajar Mengajar

Seperti halnya dengan Sekolah Dasar lainnya, kegiatan belajar mengajar di SD YPK Maribu berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.30-12.30 WIT.

Sistem pengajaran di SD YPK Maribu tidak berdasarkan pada keahlian / kemampuan seseorang guru terhadap mata pelajaran tertentu. Akan tetapi seorang guru harus memberikan semua mata pelajaran di kelas bimbingan (kecuali pelajaran agama). Karena setiap guru dituntut kemampuannya untuk dapat menguasai mata pelajaran bagi kelas yang menjadi tanggung jawabnya.

Metode belajar mengajar yang digunakan adalah ceramah, peragaan, tanya jawab dan pengawsan.

Ketenangan

Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik bagi suatu unit organisasi secara efektif dan efisien, maka kebutuhan akan Sumber Daya Manusia (SDM) sangat penting artinya.

Oleh karena itu sangat dipengaruhi penyediaan penambahan tenaga yang cukup baik kualitas maupun kuantitas. Namun jumlah tenaga pengajar di SD YPK Maribu.

B. Hasil Penelitian

Penelitian yang dilakukan di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura. Adapun hal-hal yang diteliti adalah hubungan status gizi, kebiasaan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar. Dari hasil pengolahan data, kemudian disajikan deskriptif dan analisis hubungan sebagai berikut :

1. Analisis Deskriptif

a. Status Gizi

Tabel 1

Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Status Gizi Anak Sekolah Dasar Di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat

Status Gizi	n	%
Baik	32	76,2 %
Kurang	10	23,8
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer yang diolah

b. Kebiasaan Makan Pagi

Tabel 2

Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Kebiasaan Makan Pagi
 Sekolah Dasar Di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat
 Kabupaten Jayapura Tahun 2003

Kebiasaan Makan Pagi	n	%
Baik	7	16,7
Tidak	35	83,3
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer yang diolah

c. Prestasi Belajar

Tabel 3

Distribusi Jumlah Murid Berdasarkan Prestasi Belajar Anak
 Sekolah Dasar Di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat
 Kabupaten Jayapura Tahun 2003

Prestasi Belajar	n	%
Baik	29	70
Kurang	13	30
Jumlah	42	100

Sumber : Data primer yang diolah

2. Analisa Hubungan

2.1 Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar

Tabel 4

Distribusi Status Gizi Berdasarkan Prestasi Belajar Anak Sekolah Dasar

Di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat

Kabupaten Jayapura

Status Gizi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	26	89,7	6	46,2	32	76,2
Kurang	3	10,3	7	53,8	10	23,8
Jumlah	29	100	13	100	42	100

Dari hasil uji statistik Chi - kuadrat dengan koreksi Yates menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan chi - kuadrat diperoleh nilai χ^2 hitung = 9,334, χ^2 tabel = 3,841. Sedangkan dengan koreksi Yates diperoleh Nilai $X^2 h = 8,9 < X^2 = 3,841$. Maka H_0 ditolak jadi ada hubungan status gizi dengan prestasi belajar, perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.

2.2 Hubungan Kebiasaan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar

Tabel 5

Distribusi Kebiasaan Makan Pagi Berdasarkan Prestasi Belajar

Anak Sekolah Dasar YPK Maribu Di Distrik Sentani Barat

Kabupaten Jayapura

Kebiasaan Makan Pagi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	5	17,2	2	15,4	7	16,7
Kurang	24	82,8	11	84,6	35	83,3
Jumlah	29	100	13	100	42	100

Sumber : Data primer yang diolah

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kebiasaan makan pagi anak Sekolah Dasar yang baik sebesar 5 murid (17,2 %) sedangkan kebiasaan makan pagi kurang, prestasi belajar baik sebesar 24 murid (82,8 %). Dari hasil uji statistik Chi-Square dengan koreksi Yates tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar. Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $\chi^2_{hitung} = 0,021$, $\chi^2_{tabel} = 3,841$. Sedangkan Hasil perhitungan dengan koreksi Yates diperoleh nilai $\chi^2_{h} = 2,53$, < dari $\chi^2_{t} = 3,841$. Maka H_0 diterima berarti tidak ada

hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar. Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 2.

C. Pembahasan

Hasil penelitian ini dilakukan pada Anak Sekolah Dasar Di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura pada tanggal 14 Oktober sampai dengan 20 Oktober 2003, sampel yang diambil sebanyak 42 orang murid.

Dari 42 sampel anak Sekolah Dasar terdapat sebesar (76,2 %) murid yang berstatus gizi baik. Sedangkan (23,8 %) murid status gizi kurang.

Hasil uji square dengan koreksi Yates menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar, karena status gizi anak yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik.

Status gizi anak merupakan salah satu faktor yang penting dalam proses belajar mengajar. Status gizi kurang akan mempengaruhi proses belajar, kemampuan berpikir anak dan dapat mengurangi konsentrasi belajar anak yang pada akhirnya akan berpengaruh pada prestasi belajar anak di sekolah.

Menurut Sunita Almatsier (2001), mengatakan bahwa status gizi kurang terjadi apabila dalam makanan sehari-hari tidak dipilih dengan baik

nilai gizinya maka tubuh akan mengalami kekurangan zat-zat gizi. Sebaliknya bila makanan dipilih dengan baik maka akan memberikan semua zat-zat gizi yang dibutuhkan untuk fungsi normal tubuh.

Dari 12 sampel anak Sekolah Dasar terdapat 7 murid (16,7 %) yang mempunyai kebiasaan makan pagi baik dan 35 murid (83,3 %) yang kebiasaan makan paginya kurang.

Dari hasil uji statistik dengan koreksi Yates menunjukkan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan pagi dengan prestasi belajar, karena kebiasaan makan pagi sangat dibutuhkan sehingga prestasi anak menjadi baik.

Menurut Sadoso Sumosardjono (1994) makan pagi sangat penting karena makan pagi merupakan sesuatu yang harus dibiasakan karena hal itu merupakan kebiasaan yang sehat. Anak-anak yang makan pagi lebih berkualitas baik, ternyata penampilan fisik dan mental yang baik dan juga mempunyai kecepatan reaksi serta lebih produktif.

Hutapea (1993), mengemukakan bahwa makan pagi bukan hanya menjaga atau mempertahankan kadar gula dalam darah mulai dari pagi sampai siang hari saja, melainkan sepanjang hari dan pagi anak sekolah makan pagi dapat meningkatkan konsentrasi belajar dan memudahkan anak menyerap pelajaran sehingga prestasi belajar menjadi lebih baik.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan sebagai berikut :

- a. Anak Sekolah Dasar yang mempunyai status gizi baik sebesar (76,2 %) murid dan status gizi kurang sebesar (23,8 %).
- b. Kebiasaan makan pagi Anak Sekolah Dasar yang baik sebesar (16,7 %) murid dan kebiasaan makan pagi yang kurang sebesar (83,3 %)
- c. Prestasi belajar anak Sekolah Dasar yang baik sebesar (70 %) dan prestasi belajar murid yang kurang sebesar (30 %).
- d. Terdapat hubungan yang bermakna antara status gizi dengan prestasi belajar anak Sekolah Dasar di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.
- e. Tidak terdapat hubungan yang bermakna antara kebiasaan makan pagi dengan status gizi di SD YPK Maribu Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat disarankan sebagai berikut :

- a. Perlu pentingnya orang tua dalam membiasakan makan pagi bagi anak sebelum berangkat sekolah karena hal ini akan lebih meningkatkan prestasi belajar anak sekolah.
- b. Bagi para guru seharusnya mengadakan rapat dengan orang tua murid, 1 kali dalam sebulan dalam rangka memberikan pengertian tentang pentingnya sarapan pagi.
- c. Disarankan pada pemerintah seharusnya menindak lanjuti makanan PMT – AS, dan sebaiknya makanan diberikan pada pagi hari sebelum anak sekolah mengadakan proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

1. Bansi La, Hubungan Tingkat Pengetahuan, **Status Gizi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas V di SD Negeri Rampai Celaket III**, Kabupaten Malang, Pendidikan Ahli Madya Gizi, Malang 1994
2. Darwin Karyadi Dan Muhilal, **Kecukupan Gizi Yang Dianjurkan**, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1996.
3. Depkes RI, **Pedoman Penelitian Program Makanan Tambahan Anak Sekolah**, Forum Koordinasi PMT-AS Tingkat Pusat, Jakarta 1997
4. Depkes RI, **Panduan 13 Pesan Dasar Gizi Seimbang**, Jakarta 1995
5. Depkes RI, **Pedoman Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak**, Jakarta 1994
6. **Ensikoleksi Nasional Indonesia**, Cipta Adi Pustaka, Jakarta 1990
7. Hutapea, **Menuju Gaya Hidup Sehat**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1993
8. Merry Beck, **Ilmu Gizi dan Diet**, Yayasan Essentia Medika, Yogyakarta 1993
9. RSCM, **Penuntun Diet Anak**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1992
10. Sadoso Sumosadjuno, **Pengetahuan Praktek Kesehatan Dalam Olah Raga**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1994
11. Slameto, **Belajar faktor-Faktor yang Mempengaruhi**, Rineka Cipta, Jakarta 1991

12. Sunita Almatsier, **Prinsip Dasar Ilmu Gizi**, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 2001
13. Winarno F.G, **Gizi Dan Makanan**, Pustaka Harapan, Jakarta 1990

Lampiran : 1

QUISIONER

HUBUNGAN STATUS GIZI DAN KEBIASAAN MAKAN PAGI DENGAN PRESTASI BELAJAR ANAK SEKOLAH DASAR DI SD YPK MARIBU DISTRIK SENTANI BARAT KABUPATEN JAYAPURA

I. Identitas Responden

1. Nama Anak :
2. Tempat/Tanggal Lahir :
3. Jenis Kelamin :
4. Berat Badan :
5. Tinggi Badan :
6. Umur :

II. Kebiasaan makan pagi

1. Apakah sebelum ke sekolah adik makan pagi?

Jawab :

- a. Ya b. Tidak

2. Jika ya berapa kali dalam seminggu ?

Jawab :

3. Apa saja yang dimakan pada pagi hari, sebutkan ?

Jawab :

4. Bila tidak makan pagi, apa alasan adik ?

Jawab :

5. Apabila adik tidak sempat makan pagi, adakah bekal yang dibawa ke sekolah ?

Jawab :

a. Ya b. Tidak

6. Jika ya, bekal apa saja yang diambil atau dibawa ke sekolah ?

Jawab :

Lampiran : 2

Hasil uji Statistik

Hubungan Status Gizi Dengan Prestasi Belajar

Status Gizi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	26	89,7	6	46,2	32	76,2
Kurang	3	10,3	7	53,8	10	23,8
Jumlah	29	100	13	100	42	100

O	E	O - E	(O - E) ²	(O - E) ²
26	22,1	3,9	15,21	0,688
6	9,9	-3,9	15,21	1,536
3	6,9	-3,9	15,21	2,204
7	3,1	3,9	15,21	4,906
				X ² h =
				9,334

$$O_1 : 26 \text{ ————— } E_1 : 22,1 \quad X^2 h = 9,334$$

$$O_2 : 6 \text{ ————— } E_2 : 9,9 \quad X^2 t = 3,841$$

$$O_3 : 3 \text{ ————— } E_3 : 6,9 \quad \text{maka } X^2 h > X^2 t \text{ berarti}$$

$$O_4 : 7 \text{ ————— } E_4 : 3,1 \quad H_0 \text{ ditolak (ada hubungan)}$$

Keterangan :

$$X^2 = \frac{29 \times 32}{42} = 22,1$$

$$X^2 = \frac{13 \times 32}{42} = 9,9$$

$$X^2 = \frac{29 \times 10}{42} = 6,9$$

$$X^2 = \frac{13 \times 10}{42} = 3,1$$

Perhitungan Koreksi Yates :

$$X^2 = \left(\left(\frac{26 - 22,1}{22,1} \right) - 0,5 \right) = 0,5$$

$$X^2 = \left(\left(\frac{6 - 9,9}{9,9} \right) - 0,5 \right)^2 = 1,9$$

$$X^2 = \left(\left(\frac{3 - 6,9}{6,9} \right) - 0,5 \right)^2 = 2,8$$

$$X^2 = \left(\left(\frac{7 - 3,1}{3,1} \right) - 0,5 \right)^2 = 3,7$$

Dengan demikian diketahui :

$$X^2 h = 8,9$$

$$X^2 t = 3,841$$

Maka $X^2 h > X^2 t$ berarti H_0 ditolak (ada hubungan)

Hasil Uji Statistik

Hubungan Kebiasaan Makan Pagi dengan Prestasi Belajar

Kebiasaan Makan Pagi	Prestasi Belajar				Jumlah	
	Baik		Kurang			
	n	%	n	%	n	%
Baik	5	17,2	2	15,4	7	16,7
Kurang	24	82,8	11	84,6	35	83,3
Jumlah	29	100	13	100	42	100

O	E	O - E	(O - E) ²	$\frac{(O - E)^2}{E}$
5	4,83	0,17	0,0289	0,005
2	2,17	-0,17	0,0289	0,013
24	24,17	-0,17	0,0289	0,001
11	16,83	0,17	0,0289	0,002
				$X^2 h = 0,021$

$$O_1 : 5 \text{ ————— } E_1 : 4,83 \quad X^2 h = 0,021$$

$$O_2 : 2 \text{ ————— } E_2 : 2,17 \quad X^2 t = 3,841$$

$$O_3 : 24 \text{ ————— } E_3 : 24,17 \quad \text{maka } X^2 h > X^2 t \text{ berarti}$$

$$O_4 : 11 \text{ ————— } E_4 : 16,83 \quad H_0 \text{ diterima (tidak ada hubungan)}$$

Keterangan :

$$X^2 = \frac{29 \times 7}{42} = 4,83$$

$$X^2 = \frac{13 \times 7}{42} = 2,17$$

$$X^2 = \frac{29 \times 35}{42} = 24,12$$

$$X^2 = \frac{13 \times 35}{42} = 16,83$$

Perhitungan Koreksi Yates :

$$X^2 = \left(\left(\frac{5 - 4,83}{4,83} \right) - 0,5 \right)^2 = 0,02$$

$$X^2 = \left(\left(\frac{2 - 2,17}{2,17} \right) - 0,5 \right)^2 = 0,20$$

$$X^2 = \left(\left(\frac{24 - 24,17}{24,17} \right) - 0,5 \right)^2 = 0,01$$

$$X^2 = \left(\left(\frac{11 - 16,83}{16,83} \right) - 0,5 \right)^2 = 2,3$$

Dengan demikian diketahui :

$$X^2_h = 2,53$$

$$X^2_t = 3,841$$

Maka $X^2_h < X^2_t$ berarti H_0 diterima (Tidak ada hubungan)

Lampiran 3

Hasil Penelitian

Hubungan Status gizi dan Kebiasaan Makan Pagi Dengan Prestasi Belajar

Anak Sekolah Dasar Kelas V dan VI Di SD YPK Maribu Sentani Barat

Kabupaten Jayapura.

No. Kode	Status Gizi	Kebiasaan Makan pagi	Prestasi Belajar
1.	B	B	B
2.	B	T	K
3.	B	T	B
4.	K	B	K
5.	B	T	B
6.	B	T	B
7.	K	T	K
8.	B	T	K
9.	B	T	B
10.	K	T	K
11.	B	T	B
12.	B	T	K
13.	B	T	K
14.	B	B	B
15.	B	T	K
16.	K	T	K
17.	K	T	K
18.	B	B	B
19.	K	T	K
20.	K	T	K
21.	B	T	B
22.	B	T	B
23.	B	T	B
24.	B	T	B
25.	K	B	K
26.	B	T	B
27.	B	T	B
28.	K	T	B

No. Kode	Status Gizi	Kebiasaan Makan pagi	Prestasi Belajar
29.	B	B	B
30.	B	T	B
31.	B	T	B
32.	B	T	B
33.	B	T	B
34.	B	T	B
35.	B	T	B
36.	B	T	B
37.	B	T	B
38.	B	T	B
39.	K	T	B
40.	B	T	B
41.	B	T	B
42.	B	T	B

Status Gizi

Format : Pengukuran Berat Badan/ Tinggi Badan

Tanggal :

No Responden	Umur Tahun	BB (Kg)	TB (cm)	WHO/ NCHS	Status Gizi
1	10	31	135	30,1	Baik
2	11	30	137	31,5	Baik
3	11	30	133	28,4	Kurang
4	10	21	130,5	27,0	Baik
5	10	25	133	27,1	Baik
6	10	35	137	31,5	Baik
7	13	21	130,5	27,0	Kurang
8	13	27	130	28,4	Baik
9	10	31	137	31,5	Baik
10	12	21	130	26,8	Kurang
11	11	23	130	26,8	Baik
12	13	34	140	33	Baik
13	12	35	137	31,5	Baik
14	11	30	135	30,1	Baik
15	11	32	142	34,5	Kurang
16	11	21	130,5	27,0	Kurang
17	10	22	133	28,4	Baik
18	11	27	133	28,4	Kurang
19	10	22	132	27,8	Kurang
20	13	23	130	29	Baik
21	11	26	134	29,4	Baik
22	10	25	130	26,8	Baik
23	13	30	132	28,1	Baik
24	14	30	136	30,8	Baik
25	13	30	145	36,9	Kurang
26	13	26	130	26,2	Baik
27	12	30	135	29,9	Baik
28	11	21	129	26,5	Kurang
29	12	36	140	33	Baik
30	15	40	145	36,9	Baik
31	12	37	144	36,1	Baik
32	14	30	145	36,9	Baik
33	13	40	145	36,9	Baik
34	12	22	130	26,8	Baik
35	12	32	136	30,8	Baik
36	12	31	133	28,4	Baik
37	15	40	144	36,1	Baik
38	13	29	137	31,5	Baik
39	13	23	134,5	29,3	Kurang
40	15	41	145	36,9	Baik
41	12	23	133	28,7	Baik
42	12	32	136	30,8	Baik

Lampiran 4.

Distribusi Nilai
Berdasarkan Variabel Penelitian

Jenis Variabel	Keadaan Variabel			
	Baik		kurang	
	N	%	N	%
Status Gizi	32	76,2	10	23,8
Kebiasaan makan pagi	7	16,7	35	83,3
Prestasi belajar	29	70	13	30

Lampiran 5 :

Data Ketenagaan Guru SD YPK Maribu Tahun Ajaran 2003/2004 \

No .	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan
1.	Ferdinand Banundy	Kepala Sekolah	S.Pd
2.	Yulius Rumbekwan	Guru	KPG
3.	David Wandadaya	Guru	ODO
4.	Napolian Tenggortu	Guru	SPG
5.	Thorterinus Andatu	Guru	SPG
6.	Ny. Flora Yaru	Guru	SPG
7.	Lamech Tenggroitu	Guru	SPG
8.	Ny. Ruth Nasendi	Guru	D-II
9.	Ny. Delika Bimanapa	Guru	PGAK
10.	Ny. Albertina M. Danya	Guru	PGAK
11.	Yohanis Simopiaref	Guru	SPG

Sumber : Laporan Tahunan SD YPK Maribu Tahun 2003

YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN DI PAPUA
SD YPK BETHESDA MARIBU KABUPATEN JAYAPURA

Surat Keterangan
No. 298/III-1.2/XXI/2003

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SD YPK Bethesda Maribu menerangkan kepada ;

Nama : Kornelia Lidia Klembiab
N I M : 200200962
Judul Penelitian : Hubungan status gizi dan kebiasaan makan -
pagi dengan prestasi belajar anak sekolah
dasar kelas v dan VI SD YPK Bethesda Maribu
Distrik Sentani Barat Kabupaten Jayapura.
Pendidikan : Politeknik Kesehatan Jayapura

Sesuai surat permohonan izin Penelitian ,
maka Saudari Mahasiswi tersebut diatas sudah melakukan peneli-
tian sesuai jadwal dan kerangka metodologi penelitian yang di
buatnya .

Terimakasih atas bantuan penelitian ini dan hasilnya kami min-
ta menjadi bahan acuan sekolah .



Maribu: 18 Oktober 2003

Kepala Sekolah

[Signature]
Dinand Banundy .S.Pd

NIP. 130 603 543